

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan tempat membentuk individu-individu yang berilmu pengetahuan. Sekolah menjadi wadah berhimpunnya insan-insan yang memiliki kepentingan akan Pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik untuk bisa melaksanakan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹ Sekolah sebagai suatu sistem disusun guna melancarkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar yang bermakna dalam menanggapi peserta didik secara efektif dan efisien.²

Berdasarkan undang-undang pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan telah diatur melalui peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 9 ayat 2, yang menyatakan bahwa "Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal." Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara

¹ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic education)* Vol. 2 No. 2 (2013): 268.

² E. Elyati, A. Idi, dan Y. T. Samiha, "Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no 1 (2022): 173-174.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.³

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisikan firman-firman (wahyu) Allah dengan tujuan menjadikan pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya yang mampu mencapai kesejahteraan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat kelak. Demikian menegaskan posisi Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama yang diantara keutamaan orang yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk insan yang terbaik karena mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim.⁴ Sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surahnya *Al-Baqarah* ayat 2 yang berbunyi⁵:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Tafsir surah *Al-Baqarah* ayat 2 diatas menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya. Ia menjadi pedoman hidup yang lurus dan sempurna bagi manusia. Ayat ini menegaskan fungsi utama Al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu

³ A. Rahman dkk., "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia," *Uu Sistem Pendidikan*, 2021: 3.

⁴ S. Herman, S. Samsuni, dan F. Fathurohman, "Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle," *ILKOM Jurnal Ilmiah* Volume 11, No. 2 Agustus (2019): 95.

⁵ Departemen, Agama RI, "Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita," *Bandung: Jabal Raudhatul Jannah*, 2010: 2.

mereka yang beriman, menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan perintah-Nya. Pesan ini menanamkan keyakinan kepada umat Islam bahwa Al-Qur'an adalah sumber kebenaran mutlak yang harus dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan dunia untuk meraih kebahagiaan di akhirat.⁶

Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA), diperlukan kesadaran dari pihak manajemen sekolah untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pengamalan ajaran agama Islam yang dianut. Dalam konteks ini, diperlukan kerjasama antarguru untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagaimana tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) menteri dalam negeri dan menteri Agama RI No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya di MI Siti Mariam Banjarmasin menjadi suatu masalah terutama dalam hal penyebutan huruf, penerapan tajwid, serta penguasaan panjang-pendek bacaan, dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar, menjadi perhatian penting. Hal ini menjadi pengingat siswa madrasah ibtidaiyah (MI) umumnya memiliki

⁶ A. Chaer, "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013: 11-12.

⁷ Said Abdullah Adhim, "Nikmatnya Membaca Al-Qur'an" (Solo: Aqwam, 2009): 13.

⁸ A. Wiwik, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Intelegensia*, 2016: 107.

pembelajaran agama Islam yang memadai dibandingkan sekolah umum. Harapan masyarakat terhadap lulusan MI adalah memiliki kompetensi yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam menguasai kemampuan dasar ini, yang dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, serta adanya faktor eksternal, seperti kurang optimalnya pendampingan dari guru dan juga orang tua. Hal ini menuntut adanya upaya perbaikan dalam metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an untuk memastikan ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan ekspektasi masyarakat⁹. Sebuah institusi pendidikan berperan dalam meningkatkan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan dan memperkenalkan hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia melalui proses menuntut ilmu.¹⁰

Adanya program ekstrakurikuler yakni pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an atau biasa disingkat dengan (BTA) yang diterapkan khususnya pada taraf usia anak-anak yang lebih tepatnya berproses di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Dengan adanya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut akan membantu bagi peserta didik yang kurang mendalami ilmu Al-Qur'an atau dapat dikatakan terdapat peserta didik yang tidak mengaji saat sepulang madrasah.¹¹

⁹ Retno Kartini, "Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-qur'an pada peserta didik SMP," *Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan*, 2010: 9.

¹⁰ M. Rofiq, "Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat," *Yogyakarta: LKiS*, 2009: 123.

¹¹ H. N. Warasto, "Pembentukan Akhlak Peserta didik," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan* (2018): 67.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di madrasah ibtidaiyah akan mampu meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an untuk peserta didik agar terlepas dari yang namanya buta huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, juga akan sangat membantu peserta didik membekali diri untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang contoh besar yang dapat dilihat adalah dengan adanya bimbingan menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek sebagai bekal para peserta didik setelah lulus. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* : Q.S *Al-Muzammil*/73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Tafsir menurut surat diatas menegaskan bahwasanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan, tanpa tergesa-gesa, agar kita lebih mudah memahami dan menghayati isi bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar¹². Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pondok

¹² Uay Zoharudin, "Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta didik SD Kelas III" (BSE: Pusat Kurikulum Dan Pembukaan Kementrian Pendidikan Nasional, 2010): 4.

pesantren. Bahkan di pondok pesantren pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti santri, terutama bagi santri yang baru masuk pondok pesantren.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Harlina dan Muhammad Effendi pada sebuah jurnal ilmiah keagamaan yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Islami Al Fatah” yaitu menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut diantaranya faktor peserta didik, yaitu tingginya kebutuhan dan motivasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan guru baca tulis Al-Qur'an yang tinggi dan pengalaman mengajar yang cukup, serta penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penggunaan metode yang bervariasi. Faktor sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah memadai, yaitu ketersediaan alat-alat peraga dan buku-buku pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang mencukupi. Faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga yang berupa bimbingan dari orang tua yang cukup, dan lingkungan keluarga serta lingkungan sekitar yang sangat mendukung.¹⁴

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

¹³ Salsa Az-Zahra, “101 Tips dan Ide Membimbing Spiritualitas Anak,” *Yogyakarta: Darul Hikmah*, 2011: 25.

¹⁴ M. Effendi, “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Islami Al Fatah,” *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah* Vol. 18 No. 1 (2022): 7-10.

dengan penekanan pada pemahaman simbol-simbol yang melibatkan kegiatan menghafal dan melafalkan, serta kebiasaan dalam menuliskannya dengan tepat. Tujuan utama dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar peserta didik mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tertib, serta menulis huruf dan simbol-simbol Arab secara rapi, lancar, dan benar.¹⁵

MI Siti Mariam Banjarmasin telah menyediakan pendidikan berkualitas dan mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kesuksesan di masa depan serta terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkarakter serta wawasan global yang mana sesuai berdasarkan tujuan dari pada madrasah. Sebagai upaya strategis madrasah dalam membentuk individu yang beriman serta bertaqwa di masa mendatang, MI Siti Mariam Banjarmasin terus mengoptimalkan berbagai program, terutama program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru pembimbing program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan observasi awal, program ini dilaksanakan secara rutin yakni 4 kali pertemuan dalam seminggu dari hari senin hingga hari kamis yang mana program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini hanya dikhususkan atau diwajibkan bagi peserta didik di bangku kelas I dan II saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pembimbing program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Siti Mariam Banjarmasin, program BTA ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik. Melalui program ini, peserta didik tidak

¹⁵ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, "Kurikulum Daerah" (Pasuruan, 2007): 2.

hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, peserta didik yang mengikuti program ini secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an di depan kelas atau mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji dan merefleksikan bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap peserta didik dikelas II. Maka dari itu, peneliti menetapkan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting untuk menegaskan poin-poin berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru dengan pendidik melalui interaksi dengan lingkungannya. Baik melalui pengalaman langsung, pengajaran, atau interaksi sosial yang melibatkan proses pengambilan informasi, pengolahan, dan penggunaan pengetahuan baru untuk mengubah perilaku,

pemikiran, atau sikap individu.¹⁶ Pembelajaran memiliki beragam definisi yang berasal dari berbagai referensi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran diartikan sebagai suatu cara, proses, atau tindakan yang memungkinkan makhluk hidup untuk belajar.¹⁷

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu kemampuan dasar yang mencakup keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan qira'at. Keterampilan ini merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam, karena tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengenali huruf-huruf Arab dan mengucapkannya dengan tepat, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. BTA bertujuan untuk membentuk kompetensi literasi Al-Qur'an yang memungkinkan individu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan benar, serta memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar," *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2011: 40.

¹⁷ P. B. Depdiknas, "Kamus besar bahasa indonesia (edisi keempat)," *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2008: 23.

¹⁸ Manna Khalil Al-Qattan, "Studi-studi Ilmu al-Qur'an", diterjemahkan dari Bahasa Arab oleh Mudzakir AS," *Bogor: Pustaka Litera AntarNusa*, 2013: 16.

kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kelas II di MI Siti Mariam Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada bidang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan, guru maupun peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, serta wawasan baru tentang pengembangan keterampilan mengajar yang lebih baik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), termasuk strategi dan metode untuk meningkatkan keterlibatan

peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang isi Al-Qur'an.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan maupun evaluasi lebih lanjut guna kemajuan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada guru agar dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan dapat membantu lembaga dalam mengidentifikasi metode pengajaran yang paling tepat dan relevan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik secara optimal.

d. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan semangat serta minat dan motivasi belajar peserta didik

dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwidnya.

e. Bagi Peneliti/Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman maupun tambahan informasi mengenai Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dapat menjadi sumbangan berharga bagi literatur pendidikan agama Islam dan literatur tentang pembelajaran Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
1.	Judul: Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon Penulis: Alya Nashar Zulfa Jenis: Skripsi Tahun 2020	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BTQ dilakukan dengan cara belajar peserta didik aktif. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan BTQ nya, yaitu kelompok yang belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca tapi belum lancar dan kelompok yang	Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu objek penelitian ialah peserta didik sekolah menengah pertama sedangkan penelitian ini objek penelitiannya ialah peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas II. Selain itu juga penelitin

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
			sudah lancar membacanya. Setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda, diantaranya metode an-Nahdliyah, metode iqra' dan metode qiro'ati. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik dengan BTQ dikategorikan berhasil. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sebelumnya belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi bisa, serta peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an tapi belum lancar setelah mengikuti program BTQ ini menjadi lancar. ¹⁹	terdahulu berlokasi di SMP Negeri Satu Pujon sedangkan penelitian ini berlokasi di MI Siti Mariam Banjarmasin.
2.	Judul: Implementasi Program Baca	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTAQ ini	Terdapat perbedaan pada penelitian ini

¹⁹ Alya Nashar Zulfa, "Implementasi program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon" (etheses.uin-malang.ac.id, 2020): 1-171.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
	<p>Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru</p> <p>Penulis: Kholifah Dwi Wijayanti</p> <p>Jenis: Skripsi Tahun 2021</p>		<p>merupakan program wajib. Pada pelaksanaan BTAQ sekolah memberikan dukungan secara penuh dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki mengingat bahwa selama pandemi pelaksanaan BTAQ dipantau oleh wali kelas masing-masing.²⁰</p>	<p>yaitu penelitian terdahulu objek penelitian ialah peserta didik kelas 3 sedangkan penelitian ini objek penelitiannya ialah peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas II. Selain itu juga penelitian terdahulu berlokasi di MI Sultan Agung Babadan Baru sedangkan penulis berlokasi di MI Siti Mariam Banjarmasin.</p>
3.	<p>Judul: Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan di SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar adalah terdapat beberapa peserta didik bahkan orang</p>	<p>Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memilih objek penelitian pada peserta didik SD Negeri dan pembelajaran BTA disana termasuk mata</p>

²⁰ Kholifah Dwi Wijayanti, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru* (dspace.uii.ac.id, 2021):1-115.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
	Penulis: Febi Eko Cahyono Jenis: Skripsi Tahun 2023		tua peserta didik tentang belum munculnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sehingga, peserta didik yang awalnya kurang termotivasi akan menjadi tambah sulit untuk dimotivasi tentang pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an khususnya mata pelajaran PAI. Padahal, secara tidak langsung hal ini akan memengaruhi minat dan semangat belajar peserta didik. ²¹	pelajaran unggulan berbeda dengan peneliti sekarang yang memilih objek penelitian terhadap peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas II dan pembelajaran BTA yang diteliti oleh peneliti ialah sebuah program ekstrakurikuler. Selain itu juga penelitian terdahulu berlokasi di SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen sedangkan penulis berlokasi di MI Siti Mariam Banjarmasin.
4.	Judul: Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an ini membuat	Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memilih objek

²¹ Feko Cahyono dan A. M. M. Nasoha, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan di SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen" (eprints.iain-surakarta.ac.id, 2023): 1-81.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
	Agama Islam di MAN 11 Jakarta Penulis: Fikri Abdul Basith Jenis: Skripsi Tahun: 2019		meningkatkannya bacaan dan tulisan peserta didik di MAN 11 Jakarta dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat, mulai dari segi melafalkan makharijul huruf maupun hukum tajwidnya. Hal ini meunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAN 11 Jakarta telah berjalan dengan baik. ²²	penelitian pada peserta didik MAN 11 di Jakarta berbeda dengan peneliti sekarang yang memilih objek penelitian terhadap peserta didik madrasah ibtdaiyah kelas II. Selain itu juga penelitian terdahulu berlokasi di MAN 11 Jakarta, sedangkan penulis berlokasi di MI Siti Mariam Banjarmasin.
5.	Judul: Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun Penulis: Mamnun Masrifah Jenis: Skripsi Tahun:2019	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun dilaksanakan satu kali per minggu. Jadwal pertemuannya diatur pada hari Senin untuk kelas 1, 2, dan 3, serta hari Selasa	Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memilih objek penelitian pada peserta didik SD kelas 1-6 berbeda dengan peneliti sekarang yang memilih objek penelitian

²² Fikri Abdul Basith, "Pelaksanaan baca tulis al-qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 11 Jakarta," *repository.uinjkt.ac.id*, t.t.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
			<p>untuk kelas 4, 5, dan 6. dengan durasi dari pukul 10.30 hingga 13.30. Faktor pendukung salah satunya adalah dukungan penuh dari Bupati Madiun karena program BTQ ini termasuk program baru. Sedangkan faktor penghambat salah satunya adalah kemampuan peserta didik yang bervariasi atau berbeda-beda dalam membaca Alquran, terdapat peserta didik yang tidak mengikuti TPQ di lingkungan rumah sehingga belajar membaca dan menulis Quran hanya dilakukan disekolahan sehingga guru kesulitan dalam mengajar anak yang tidak mengikuti TPQ di lingkungannya karena sering tertinggal dengan</p>	<p>terhadap peserta didik madrasah ibtdaiyah kelas II. Selain itu juga penelitian terdahulu berlokasi di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun sedangkan penulis berlokasi di MI Siti Mariam Banjarmasin.</p>

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
			peserta didik yang lainnya. ²³	

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka berpikir, berisi tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan, serta analisis hasil penelitian

Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran.

²³ Mammun Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun." (etheses.iainponorogo.ac.id, 2019).